



## KAJIAN STILISTIKA KUMPULAN PUISI “MBELING” KARYA REMY SYLADO

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Pada Jurusan PBSI



OLEH :

**ARIF MUTTAQIN**

NPM : 11.1.01.07.0019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2016**



Skripsi oleh:

**ARIF MUTTAQIN**

**NPM: 11.1.01.07.0019**

Judul:

**KAJIAN STILISTIKA KUMPULAN PUISI “MBELING” KARYA REMY SYLADO**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 13 Januari 2016

Dosen Pembimbing I

**Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**  
NIDN. 0012076701

Dosen Pembimbing II

**Dr. Endang Waryanti, M.Pd**  
NIDN. 0007076402



Skripsi Oleh:

**ARIF MUTTAQIN**  
NPM: 11.1.01.07.0019

Judul:

**KAJIAN STILISTIKA KUMPULAN PUISI "MBELING" KARYA REMY SYLADO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada Tanggal: 18 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
2. Anggota I : Dr. Sujarwoko, M.Pd
3. Anggota II : Dr. Endang Waryanti, M.Pd





---

## KAJIAN STILISTIKA KUMPULAN PUISI “MBELING” KARYA REMY SYLADO

**Arif Muttaqin**  
NPM : 11.1.01.07.0019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[areiv.in.viarly@gmail.com](mailto:areiv.in.viarly@gmail.com)

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Dr. Endang Waryanti, M.Pd  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Arif Muttaqin:** Kajian Stilistika Kumpulan Puisi “Mbeling” Karya Remy Sylado, Skripsi, PBSI, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan karya sastra yang sangat pesat, sehingga tercipta karya sastra kontemporer yang memiliki nilai tersendiri. Termasuk puisi “Mbeling” yang memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa dan tipografinya, sehingga layak untuk dikaji dengan kajian stilistika. Secara lebih detail kajian stilistika ini ditinjau dari aspek retorika dan bahasa puisi. Penelitian ini mengulas keunikan penggunaan bahasa dalam kumpulan puisi “Mbeling” karya Remy Sylado.

Pertanyaan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural puisi yang meliputi : struktur fisik (diksi, pencitraan, rima dan irama) dan struktur batin (tema, latar/suasana, amanat) dalam kumpulan puisi “Mbeling” karya Remy Sylado? (2) bagaimanakah deskripsi kajian stilistika yang meliputi: sarana retorika (anastrof, aliterasi dan pertanyaan retoris) dan bahasa puisi (karakteristik bahasa puisi dan penyimpangan bahasa dalam puisi) dalam kumpulan puisi “Mbeling” karya Remy Sylado?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan puisi “Mbeling” dari aspek struktural dan kajian stilistika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dengan deskripsi yang berupa kata-kata. Instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri yang berkuasa penuh untuk mencari, mengolah, dan menyimpulkan datar penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Untuk memudahkan pengolahan data tabulasi data turut digunakan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian ini terbagi tiga yaitu : (1) tahap pembuatan rancangan penelitian (2) tahap pelaksanaan penelitian (3) tahap pembuatan laporan penelitian. Waktu penelitian adalah enam bulan yang dimulai bulan Juni hingga November 2015. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat lalu dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, pemeriksaan teman sejawat dan trianggulasi.

Hasil penelitian menggambarkan penggunaan bahasa dalam puisi “Mbeling” banyak menggunakan kata-kata konvensional yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan keunikan tersendiri. Puisi ini lebih banyak menunjukkan kritik sosial masa Orde Baru, sehingga memotivasi pembaca untuk melakukan perubahan. Dari segi retorika puisi ini menggunakan banyak pengulangan dalam bait puisi dan membolak balikkan kata dalam kalimat puisi. karakteristik bahasa puisi menunjukkan penyair menentang ketidak adilan pemerintahan Orde Baru dengan syair-syair yang bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif sehingga memiliki kekuatan magis dalam puisinya. Sedangkan penyimpangan bahasa puisi “Mbeling” menimbulkan kosa kata baru dan membuat makna ganda pada setiap puisinya.

**Kata kunci :** Stilistika, Puisi Mbeling.



## I. PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian dari bahasa yang mempunyai nilai keindahan dan keunikan tersendiri. Sastra tidak dapat terlepas dari bahasa, karena media utama sastra adalah bahasa. Sastra merupakan hasil cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan dan dittuangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini selaras pendapat Sumarjo (2003:13) yang menungkapkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra merupakan hasil cipta pengarang yang berupa ungkapan atau pesan yang disampaikan kepada pembaca tentang berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ungkapan tersebut berupa fakta imajinatif yang mempunyai nilai artistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjiman (2003:7) yang mengatakan: "Karya sastra adalah wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia". Karya sastra merupakan karya kreatif yang selalu berkembang selaras dengan perkembangan kehidupan sosial di masyarakat, sehingga dalam karya sastra

terdapat penilaian dan pemikiran tentang realita sosial yang ada. Kreatifitas pengarang merupakan kunci lahirnya karya sastra sebagai sesuatu yang mempunyai eksistensi. Pengarang menampilkan gambaran dunia yang diolah dengan balutan imajinasi sehingga memiliki suatu keunikan tersendiri. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia, berupa pengalaman, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata. Sehingga dapat membangkitkan pesona yang merupakan hasil keterpaduan daya kreasi dan imajinasi dan tercipta dengan menggunakan bahasa. Bahasa sastra merupakan bahasa khas karena merupakan hasil kreasi estetis yang berada dalam tegangan antara kemapanan dan pemberontakan.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang populer dan digemari oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya media masa yang memberi ruang kepada masyarakat untuk mempublikasikan puisi kepada kalayak umum. Keberadaan puisi telah menjadi bagian dari kebudayaan yang ada di masyarakat. Puisi merupakan cermin masyarakat dan zamannya. Puisi menjadi gambaran tentang alam pikiran, perasaan, harapan maupun berbagai persoalan yang tengah dihadapi oleh masyarakat pada suatu zaman. Sehingga keberadaan puisi terus ada dan berkembang sejalan dengan



perkembangan zaman yang semakin terbuka. Dimana setiap individu memiliki kebebasan berekspresi dan menuangkan seluruh gagasan untuk dijadikan sebuah karya, seperti karya sastra puisi.

Puisi kontemporer adalah puisi yang memiliki perbedaan dari puisi-puisi yang ada. Salah satu puisi kontemporer yang populer adalah puisi Mbeling yang dipelopori oleh Remy Sylado. Puisi mbeling banyak bertemakan kelakar, ejekan, kritik, dan main-main dengan pernyataan-pernyataan yang nakal dan berani (Soejarwo, 2001: 3). Kumpulan puisi Mbeling karya Remy Sylado ini mempunyai keunikan dalam pemilihan kata, gaya bahasa, juga tipografinya. Puisi Mbeling mempunyai tujuan mendobrak tentang pandangan estetika yang menyatakan bahwa bahasa puisi harus diatur dan dipilih-pilih sesuai stilistika yang baku. Proses penciptaan karya sastra tidak pernah terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Nurgiantoro (2010:272) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Penyair selalu memilih penggunaan kata atau bahasa yang tepat dalam menciptakan sebuah karya sastra. Hal tersebut betujuan untuk membuat kesan estetikarya sastra dengan ciri khas penyair. Begitu juga penciptaan puisi, penyair akan memilih kata-kata yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Semakin pekat penggunaan gaya bahasa dalam sastra, semakin terasa pula

nilai estetik yang terkandung di dalamnya. Keindahan bahasa terlihat dari ragam karya sastra yang ada. Dalam mengkaji bahasa di dalam karya sastra perlu menggunakan kajian stilistika.

Stilistika merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji objek yang berupa puisi. Ratna (2014: 9) mengungkapkan bahwa stilistika merupakan bagian dari ilmu sastra yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan..

Penelitian ini membahas tentang kumpulan puisi *Mbeling* Karya Remy Sylado. Karena puisi ini memiliki gaya bahasa yang khas dan unik. Penggunaan kata-kata yang sederhana tetapi tersusun dengan indah sehingga pembaca dapat menikmati puisi ini secara langsung. Penelitian ini membahas lima judul puisi yaitu: Lebih Baik Mati Muda, Warna Warni Perjanjian, Cinta yang Pakai Reverse, Papi Mewanti Anak, Kilas Sejarah. Ketiga judul puisi tersebut mempunyai bait yang cukup panjang dan mempunyai keunikan dalam penggunaan bahasanya, sehingga lebih tepat untuk dijadikan objek penelitian dengan pendekatan stilistika. Kajian stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra. Dengan begitu stilistika merupakan pendekatan yang membahas sarana retorika dan bahasa puisi dalam kumpulan puisi *Mbeling* karya Remy Sylado.

## II. METODE

Pendekatan adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian. Sebagaimana pendapat Semi (2012: 80) yang mengatakan bahwa pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek dengan adanya pilihan pendekatan dalam suatu kajian, kritikan, atau penelitian dapat membantu mengarahkan kajian atau penelitian itu sehingga menjadi lebih tajam dan mendalam. Begitu pula Ratna (2004: 53) yang mengungkapkan bahwa pendekatan adalah cara-cara menghampiri objek, yaitu karya sastra. Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian tersebut akan lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian karya sastra termasuk puisi. Berdasarkan pernyataan di atas dan objek penelitian yang berupa karya sastra puisi maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif dengan kajian stilistika. Penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai pendapat Ratna (2004: 53) bahwa jenis penelitian deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan

fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis. Jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam penelitian karya sastra, termasuk juga puisi.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tepat untuk mengkaji puisi dengan pendekatan stilistika sebagai sarana retorika dan kajian tentang bahasa puisi yang meliputi karakteristik bahasa puisi dan penyimpangan bahasa dalam puisi. Sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang objektif yang berupa deskripsi dari analisis data yang telah ditemukan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas dan memudahkan dalam melakukan penelitian.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Kajian Stilistika Kumpulan Puisi “Mbeling” Karya Remy Sylado, membahas aspek struktural puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi meliputi diksi, pencitraan, rima dan irama. Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, latar/suasana, amanat dan nada. Penelitian ini juga membahas ekstrinsik puisi dengan menggunakan kajian stilistika dilihat dari sudut pandang retorika. Kajian stilistika ini meliputi sastra sebagai sarana retorika (anastrof, aliterasi, dan pertanyaan retoris) dan bahasa puisi yang meliputi karakteristik bahasa puisi dan penyimpangan



bahasa dalam puisi. Karakteristik bahasa puisi meliputi bahasa puisi yang bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Sedangkan dari penyimpangan bahasa dalam puisi meliputi penyimpangan leksikal, semantis, dan grafologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan bahasa puisi-puisi “Mbeling” karya Remy Sylado memiliki suatu ciri yang khas dari bahasa yang digunakan dan tipografi yang dibuat, sehingga puisi memiliki nilai keindahan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya kesimpulan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Struktur Fisik

Struktur fisik puisi “Mbeling” sama seperti puisi pada umumnya. Puisi ini menggunakan dixi, pencitraan, rima dan irama dalam penulisannya. Tetapi puisi ini memiliki suatu ciri khas dari segi dixi. Penggunaan dixi yang dipilih penyair cenderung menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Tetapi dalam perangkaianya penyair membuat puisi dengan begitu indah yakni dengan menggunakan rima yang cocok dengan syair puisi. Dengan pengulangan-pengulangan kata dan kelompok kata dalam satu bait puisi maupun dalam keseluruhan puisi. Penyair dalam mengungkapkan gagasannya juga menggunakan pencitraan, yaitu pencitraan penglihatan, pendengaran

dan perasa. Hal inilah yang menjadikan syair puisi menjadi lebih hidup.

### 2. Struktur Batin

Struktur batin puisi ini memiliki keunikan tersendiri. Penggunaan tema dalam kumpulan puisi ini lebih banyak menggunakan tema kritik sosial. Yaitu mengkritik pemerintahan pada masa Orde Baru yang dianggap menyelewengkan kekuasaanya untuk kepentingan pribadi. Sehingga nada dan suasana puisi yang bertema kitik sosial ini cenderung keras dan emosi. Tetapi tidak melulu pada tema kritik sosial penyair juga membuat tema yang menghibur yakni tema cinta. Pada puisi ini nada dan suasana puisi berubah santai dan romantis.

Amanat yang terkandung dalam kumpulan puisi ini adalah ajakan untuk para pembaca untuk lebih kritis dalam menghadapi keadaan sosial yang sedang terjadi. Puisi ini mengingatkan keburukan dan kesemena-menaan yang terjadi pada masa Orde Baru. Penyair menghidupkan semangat pembaca dengan syair-syair puisi yang berkobar-kobar sehingga memotivasi pembaca untuk bergerak dalam melakukan perubahan. Amanat puisi ini berupa ajakan untuk berani mengkritisi pemerintahan yang tidak sesuai dengan pancasila.



### 3. Sarana Retorika

Sarana retorika puisi ini membahas anastrof, aliterasi dan pertanyaan retoris. Anastrof dalam penelitian ini banyak ditemukan dengan membalik-balikkan kata pada kalimat puisi. Hal inilah yang menjadi nilai lebih puisi “Mbeling” karya Remy Sylado ini. Sedangkan aliterasi juga ditemukan dengan pegulangan konsonan yang sama dalam satu kalimat. Pengulangan ini digunakan penyair untuk memberi penekanan pada maksud yang hendak disampaikan penyair. Ketiga pertanyaan retoris juga ditemukan meskipun jumlahnya tidak banyak. Pertanyaan retoris ini hanya mengajak pembaca untuk berfikir tentang sesuatu tetapi tidak mencari kebenaran yang diinginkan.

### 4. Karakteristik Bahasa Puisi

Karakteristik bahasa puisi “Mbeling” karya Remy Sylado ini merupakan ekspresi pengarang dalam menanggapi keadaan sosial pada masanya. Pada kumpulan puisi ini terdapat karakteristik bahasa puisi yang bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif dan magis. Ekspresif merupakan gagasan penyair yang tertuang dalam bait-bait puisi yang menunjukkan kata hatinya tentang penolakan ketidakadilan pemerintahan Orde Baru. Sugestif terdapat dalam syair-syair untuk mengajak pembaca mengkritisi pemerintah. Sugestif penyair juga dituangkan dalam kalimat-kalimat yang bersifat asosiatif,

sehingga pembaca harus berpikir kritis untuk memperoleh apa tujuan penyair dalam puisi. Dalam puisi ini juga terdapat efek magis. Dimana terdapat penggunaan kata awal bait sama dengan bait lain, kalimat pada akhir bait jugasama, kata-kata diulang-ulang sehingga menimbulkan penekanan makna yang jelas. Hal tersebut didukung penggunaan tipografi unik yang menarik minat baca para pembaca.

### 5. Penyimpangan Bahasa dalam Puisi

Berdasarkan hasil penelitian penyimpangan bahasa dalam kumpulan puisi “Mbeling” karya Remy Sylado ini ditemukan banyak penyimpangan baik dari segi leksikal, semantis, dan grafologis. Penyimpangan leksikal merupakan terjadi pada tataran kata yang berubah secara morfologis dan membentuk kosa kata baru yang inkonvensional dan tidak mempunyai makna. Penyimpangan semantis ditemukan dengan pembalikan struktur kalimat yang menghasilkan makna menjadi ambigu. Sedangkan penyimpangan grafologis lebih pada cara penulisan pengarang dengan tidak memakai huruf kapital pada awal kalimat dan kata-kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Juga pada akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda baca sebagai akhir dari kalimat.



#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djojosuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembeajaran*. Bandung: Nuansa
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esten, Mursal. 2007. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Harjana, Andre. 2005. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Glorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: PT Gramedia
- Semi, Atar. 2000. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 2003. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 2003. *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Grafiti.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo, Jakop. 2003. *Memahami Kesustraan*. Bandung: Alumni
- Sylado, Remy. 2004. *Puisi Mbeling*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2009. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.